

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan untuk mengkaji dan mendeskripsikan permasalahan serta untuk memperoleh makna yang lebih mendalam tentang peran ketua departemen dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa melalui kegiatan himpunan mahasiswa departemen di Universitas Pendidikan Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Denzin dan Lincoln (Moleong, 2012, hlm. 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jelas melibatkan berbagai metode yang ada. Metode kualitatif digunakan dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut; *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyediakan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola nilai-nilai yang dihadapi.

B. SETTING PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka setting penelitian adalah Himpunan Mahasiswa Departemen di Universitas Pendidikan Indonesia. Di mana yang dipertajam adalah lebih kepada bagaimana peran ketua departemen dalam membentuk karakter kepemimpinan melalui kegiatan himpunan mahasiswa departemen tersebut. Adapun Himpunan Mahasiswa Departemen tersebut meliputi:

1. Himpunan Mahasiswa Departemen Administrasi Pendidikan.
2. Himpunan Mahasiswa Departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

C. SUMBER DATA DAN JENIS DATA

Oleh karena lingkup penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan sampelnya menggunakan cara purposive, di mana peneliti memakai berbagai pertimbangan, yaitu berdasarkan konsep teori yang digunakan, serta keingintahuan dari pada penelitian tentang karakter kepemimpinan dari objek yang diteliti. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian adalah:

1. Sumber Data

Sumber data adalah informan, sebagai informan awal dipilih secara purposive, objek penelitian yang menguasai permasalahan yang diteliti (*key informan*). Informasi selanjutnya diminta kepada informan awal untuk menunjukkan orang lain yang dapat memberikan informasi, dan seterusnya. Cara ini biasanya lazim disebut sebagai *snow ball* yang dilakukan secara serial atau berurutan. Pada penelitian yang dipandang sebagai informan pertama adalah; ketua departemen, dosen, dan pengurus Himpunan Mahasiswa Departemen, dan anggota.

2. Data

Dokumen, yaitu teknik dokumentasi yang dipakai untuk memperoleh data melalui bahan-bahan tertulis. Dokumen tersebut berupa Program kerja kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen, Absen, Notulen Rapat, Absen Rapat, dan Hasil evaluasi kegiatan.

3. Tempat dan Peristiwa

Tempat dan peristiwa sebagai sumber data tambahan dilakukan melalui observasi langsung. Di mana observasi langsung dilakukan terhadap tempat dan peristiwa yang berkaitan dengan peran ketua departemen, karakter kepemimpinan mahasiswa, dan kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen di Universitas Pendidikan Indonesia.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada empat mengikuti teori dari Sugiyono (2016, hlm. 309) yaitu: (1) teknik observasi, digunakan untuk mengumpulkan data berupa profil kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen; (2) teknik wawancara, digunakan untuk mengumpulkan data dari ketua departemen, pembina

Himpunan Mahasiswa Departemen, dan peserta Himpunan Mahasiswa Departemen (mahasiswa); (3) teknik dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data/ berkas yang berkaitan dengan kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen; dan (4) teknik triangulasi (gabungan), digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh *convergen* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Melalui teknik triangulasi, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

Pada tahapan teknik pengumpulan data ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi sebanyak mungkin berkaitan dengan peran ketua departemen dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen dan lingkungan yang menjadi sasaran penelitian yaitu di Universitas Pendidikan Indonesia. Peneliti mengadakan pengamatan (observasi), wawancara mendalam dengan informan yang telah peneliti tetapkan dengan situasi yang natural dan dalam jangka waktu yang telah ditentukan dengan memperhatikan keabsahan data yang diperoleh dari lapangan. Adapun teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasan setiap tahapan pengumpulan data sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk kemudian mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam melaksanakan observasi, peneliti merekam/ mencatat data baik dengan cara terstruktur maupun semi terstruktur aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh (Creswell, 2010, hlm. 267).

Selain itu, menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 310) mengatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data tersebut dikumpulkan dan disaring dengan berbagai macam bantuan alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Observasi dapat dilakukan dengan rekaman gambar maupun rekaman suara. Perlu diketahui, bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala

bertingkat (Arikunto, 2006, hlm. 229). Dengan demikian observasi merupakan pengamatan langsung terhadap kasus yang dikaji. Peneliti akan mengobservasi pelaksanaan peran ketua departemen dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa melalui kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen di Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Teknik Wawancara

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung, berupa interview secara mendalam kepada informan penelitian. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang melakukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pernyataan itu (Moleong, 2012, hlm. 186). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan menemukan suatu masalah yang ingin diteliti, tetapi juga apabila ingin mengetahui hal dari responden yang mendalam (Sugiyono, 2011, hlm. 231).

Wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face-to-face* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telpon, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*opened*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan (Creswell, 2010, hlm. 267).

Teknik wawancara, dalam penelitian kualitatif merupakan wawancara yang bersifat mendalami merupakan inti dari inquiry naturalistik. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Dengan demikian, wawancara mendalam adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipan. Langkah-langkah dalam teknik wawancara kualitatif, yaitu:

1. Membuat kisi-kisi untuk mengembangkan kategori yang akan memberikan gambaran siapa orang yang tepat mengungkapkannya.

2. Menetapkan informan kunci.
3. Membuat pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
4. Menghubungi dan melakukan perjanjian wawancara.
5. Mengawali atau membuka alur wawancara.
6. Melangsungkan alur wawancara dan mencatat pokok atau merekam pembicaraan.
7. Mengkonfirmasi ikhtiar hasil wawancara dan mengakhirinya.
8. Menuangkan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
9. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh (Al Muchtar, 2015, hlm. 266 – 273).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, Peneliti akan mewawancarai ketua departemen, dosen selaku pembina Himpunan Mahasiswa Departemen, pengurus dan anggota Himpunan Mahasiswa Departemen yang berkaitan dengan penelitian. Hal yang akan diwawancarai adalah segala hal yang berkaitan dengan peran ketua departemen dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa melalui kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006, hlm. 231). Menurut Sugiyono (2011, hlm. 240) menyatakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen. Metode dokumentasi ini berguna untuk melengkapi data-data dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data serta informasi tertulis dari informan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang didapat tersebut dapat pula untuk memperkuat apa yang terdapat dalam lapangan saat wawancara dan observasi.

Selama proses penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif. Dokumen ini bisa berupa dokumen publik (seperti koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (seperti buku harian, diary, surat e-mail (Creswell, 2010, hlm. 267 – 270). Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumentasi dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga

dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam studi dokumentasi, perlu memperhatikan hal-hal berikut ini:

1. Peneliti mengidentifikasi jenis dokumen apa yang diperlukan untuk dijadikan fokus kajian.
2. Peneliti memastikan bahwa dokumen merupakan bukti yang berkaitan erat dengan fokus penelitian.
3. Peneliti meyakini bahwa dalam dokumen merupakan sumber informasi berkaitan dengan fokus penelitian
4. Peneliti merumuskan sejumlah pertanyaan dan hipotesis untuk melakukan inquiry secara mendalam guna memperkuat penafsiran dalam menemukan informasi bermakna bagi pemecahan masalah dan membangun teori sebagai hasil penelitian.
5. Peneliti memastikan bahwa dokumen tersebut asli original dan atau otentik berkaitan erat dengan masalah penelitian.
6. Peneliti membuat catatan hasil studi dokumentasi secara lengkap (Al Muchtar, 2015, hlm. 258 – 266)

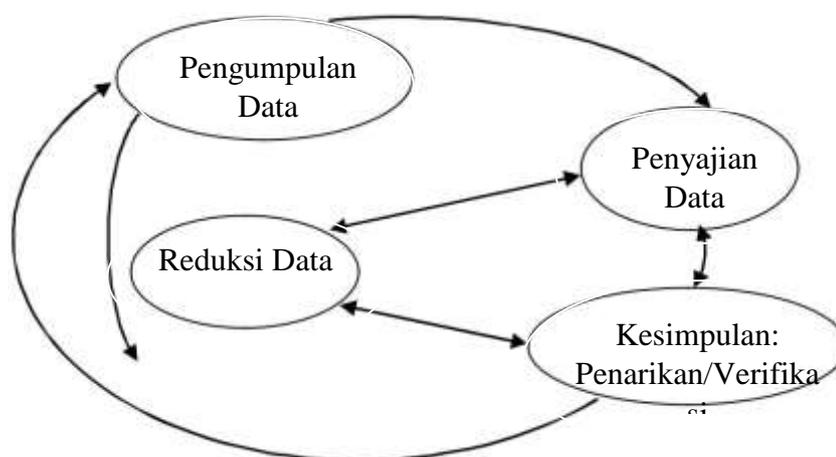
Dokumen yang dapat dijadikan informasi dalam penelitian ini adalah program-program kegiatan, laporan-laporan kegiatan, foto-foto yang diperoleh dari program kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen yang menjadi subjek penelitian. Peneliti juga akan menanyakan terlebih dahulu kesediaan dari informan untuk diambil dokumentasi baik berupa foto, salinan dokumen, dan bentuk lainnya yang diperlukan sebagai data sekunder penelitian.

4. Teknik Triangulasi

Teknik triangulasi (gabungan), digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh *convergen* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Melalui teknik triangulasi, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti (Sugiyono 2016, hlm. 309). Dalam teknik ini, peneliti akan memastikan dengan jelas bahwa data yang diperoleh konsisten sesuai dengan tujuan penelitian dan berjalan secara tuntas seperti desain dan instrumen penelitian yang telah dipersiapkan.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan saat proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis, dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktifitas penyajian data serta menyimpulkan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif berdasarkan teori (Miles dan Huberman, 2007:20), seperti pada bagan berikut.



Bagan 3.1 Komponen-komponen Analisis Data
(Miles dan Huberman, 2007, hlm. 20)

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 147) mengemukakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil penelitian pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang dapat diteliti.

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan rinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting. Setelah itu dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode, dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada

tahapan ini setelah data dipilih kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, dan untuk menarik kesimpulan sementara.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 249) mengemukakan bahwa penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Display data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci. Data yang terkumpul tersebut selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, dan penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas permasalahan yang ingin dikaji sebagaimana dijelaskan pada identifikasi dan perumusan masalah penelitian.

Suatu penelitian diperlukan validitas data. Validitas data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan. Dalam penelitian kualitatif, validitas data biasanya dilakukan berbeda dengan penelitian non kualitatif karena paradigma alamiah penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian non-kualitatif. Demikian pula kriteria-kriteria yang dipakai jelas jauh berbeda sehingga hasil keabsahannya atau validitasnya pun berbeda.

Teknik pengujian yang dipergunakan dalam penentuan validitas data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2012, hlm. 330).

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan yaitu pemeriksaan melalui sumber lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yaitu dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dilakukan.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi atau dokumen yang berkaitan. Dokumen dapat dijadikan pedoman dalam hasil perbandingan antara wawancara dengan kegiatan interaksi yang telah dilaksanakan.

Pada dasarnya kepekaan sangatlah penting dalam pengamatan, untuk menguji objektivitas data dengan mencocokkan antara data yang diperoleh dari sudut pandang peneliti dengan sumber data di lapangan, apakah sudah relevan atau belum. Sedangkan untuk mengetahui keabsahan data dapat dilakukan dengan perpanjangan kehadiran pengamatan ke lokasi penelitian dan referensi yang cukup kuat untuk mendukung validitas yang diperoleh.

F. KEABSAHAN HASIL PENELITIAN

Untuk dapat menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Moleong (2012, hlm. 324) ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Selain itu, ada juga tahapan untuk menentukan keabsahan data, yaitu dengan triangulasi. Berikut akan diuraikan penjelasan dari keempat kriteria dan triangulasi dalam menetapkan keabsahan hasil penelitian seperti di bawah ini.

1. Kepercayaan (*credibility*)

Penerapan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal nonkualitatif. Menurut Moleong (2012, hlm. 324), kriteria ini berfungsi: *pertama*, melaksanakan ikuri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penuannya dapat dicapai; *kedua*, menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Selain itu, Hadi dan Haryono (2005, hlm. 63) mengatakan bahwa kredibilitas adalah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden.

Agar kredibilitas terpenuhi maka harus memenuhi beberapa aspek yaitu; 1) Waktu yang digunakan penelitian harus cukup lama; 2) Pengamatan yang terus menerus; 3) Mengadaka triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran data yang diperolehnya kepada pihak lain yang dapat dipercaya; 4) Mendiskusikan dengan teman seprofesi; 5) Menganalisis kasus negatif, yaitu kasus-kasus yang bertentangan dengan hasil penelitiannya pada saat-saat tertentu; 6) Menggunakan alat-alat bantu dalam mengumpulkan data seperti *tape recorder*, video, dan sebagainya; 7) Menggunakan member check, yaitu memeriksa kembali informasi responden dengan mengadakan pertanyaan ulang atau mengumpulkan sejumlah responden untuk dimintai pendapatnya tentang data yang telah dikumpulkan.

2. Keteralihan (*transferability*)

Kriteria keteralihan atau *transferability* dalam penelitian kualitatif tergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk memperoleh *transferability* tersebut, peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian, peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ingin membuat keputusan tentang *transferability* tersebut. Untuk kepentingan tersebut, peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi hal tersebut.

Hadi dan Haryono (2005, hlm. 64) mengatakan bahwa transferabilitas adalah apabila hasil penelitian kualitatif dapat digunakan atau diterapkan pada kasus atau situasi lainnya. Dalam penelitian kualitatif, bekerja dengan sampel yang kecil mengakibatkan sulitnya mengadakan generalisasi sepenuhnya yang dapat dipercaya. Transferabilitas dapat ditingkatkan dengan cara melakukan penelitian di beberapa lokasi. Suatu hal yang berlaku pada suatu lokasi belum tentu sama dengan lokasi lainnya. Oleh sebab itu, perlu mempelajari beberapa kelompok lain sampai menemukan kesamaan kesimpulan mengenai gejala atau konsep.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Menurut Hadi dan Haryono (2005, hlm. 64), kebergantungan atau *dependability* adalah apabila hasil penelitian memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang diulangi oleh peneliti lain. Kriteria kebergantungan atau *dependability* merupakan substansi istilah reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Penelitian dikatakan memiliki

dependability yang baik jika dilakukan dua atau tiga kali diadakan pengulangan suatu studi dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama.

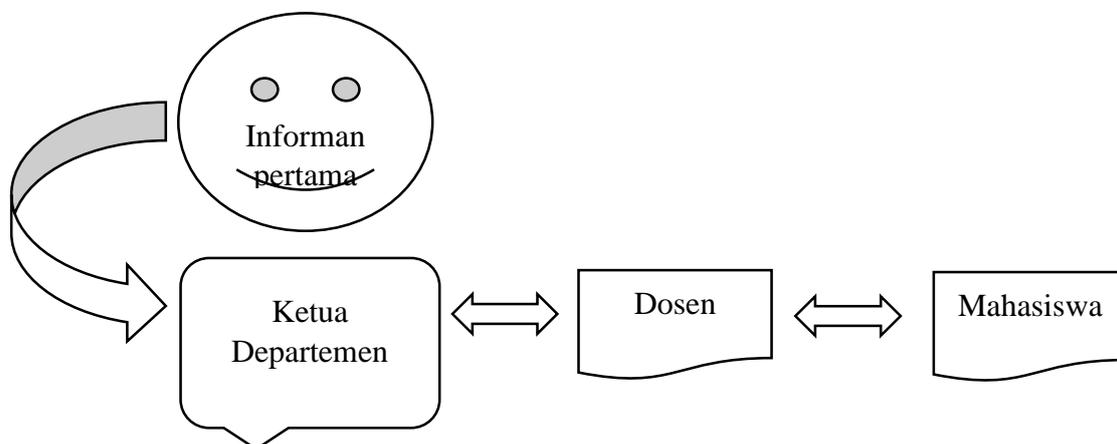
4. Kepastian (*conformability*)

Menurut Moleong (2012, hlm. 325), kriteria kepastian atau *conformability* adalah kepastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapat dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu bersifat subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang barulah dapat dikatakan objektif. Jadi, objektivitas-subjektivitasnya suatu hal tergantung pada penilaian masing-masing.

5. Triangulasi (*Peer Debriefing*)

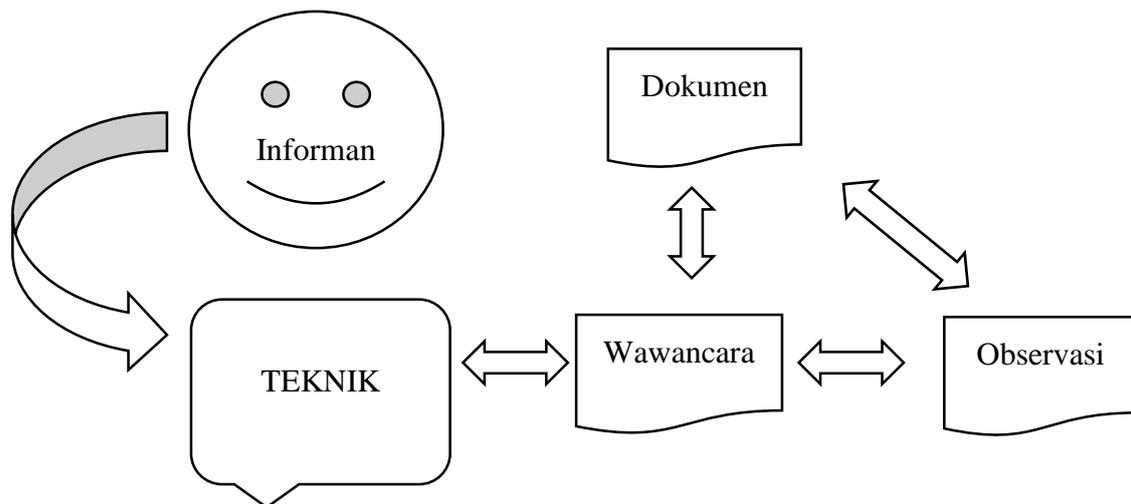
Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009, hlm. 170) menjelaskan bahwa triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Adapun triangulasi memiliki tiga bagian yaitu; (a) triangulasi dari sumber/ informan, (b) triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan (c) triangulasi waktu. Dengan demikian, maka peneliti perlu meningkatkan kepercayaan penelitian dengan cara melakukan triangulasi. Selain itu, Sugiyono (2016, hlm. 309) juga menjelaskan bahwa teknik triangulasi (gabungan) digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh *convergen* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Melalui teknik triangulasi, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

Pertama, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Selain itu, peneliti juga perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek data tentang hal yang diteliti. Triangulasi sumber yang dimaksud dapat dilihat pada bagan sebagai berikut.



Bagan 3.2 Triangulasi Sumber

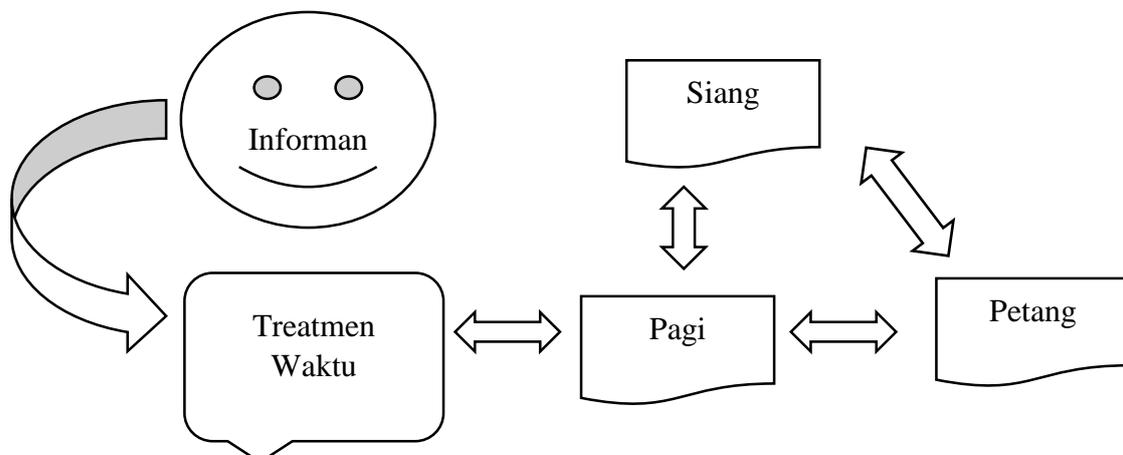
Kedua, peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik tersebut dapat dilihat pada bagan sebagai berikut.



Bagan 3.3 Triangulasi Teknik

Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009, hlm. 171)

Ketiga, peneliti menggunakan triangulasi waktu yaitu mengumpulkan data dengan waktu yang berbeda untuk mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan/kebenaran suatu data. Triangulasi waktu yang dimaksud dapat dilihat pada bagan sebagai berikut.



Bagan 3.4 Triangulasi Waktu

Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009, hlm. 171)

G. JADWAL PENELITIAN

Agar tahapan penelitian berjalan dengan sistematis, terstruktur, dan terencana, maka peneliti menyusun jadwal penelitian. Perencanaan dan pelaksanaan pada penelitian ini dilaksanakan sejak Desember 2017 hingga Juni 2018. Secara rinci tahapan penelitian ini akan dijelaskan pada tabel jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

| No | Kegiatan | Februari | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agustus |
|-----|-----------------------------------|----------|-------|-------|-----|------|------|---------|
| 1. | Penyusunan Proposal | | | | | | | |
| 2. | Sidang Proposal | | | | | | | |
| 3. | Revisi Sidang Proposal | | | | | | | |
| 4. | Pengembangan Instrumen Penelitian | | | | | | | |
| 5. | Pengambilan Data (penelitian) | | | | | | | |
| 6. | Penyusunan Hasil Penelitian | | | | | | | |
| 7. | Sidang Tahap I | | | | | | | |
| 8. | Revisi Sidang Tahap I | | | | | | | |
| 9. | Sidang Tahap II | | | | | | | |
| 10. | Yudisium | | | | | | | |